

MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM ANSAMBEL MUSIK MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 MOGA PEMALANG

Haryanto

SMP Negeri 1 Moga Pematang
Email: haryanto.moga@facebook.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine (1) the improvement of students achievement in the subjects of Arts and Culture, specifically the basic skills competencies to play music ensemble, and (2) the improvement of students learning activities in the subjects of art and culture, particularly the basic competency skills of playing music ensemble. The method used is this research is classroom action research by using peer tutoring which includes four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) analysis and reflection. The research design used in this research was applied research design according Chemish Tagart. This research is collaborative, involving cultural arts teachers to carry out the observation and reflection. Results were analyzed by quantitative descriptive techniques to describe the data and compare the findings with predetermined performance indicators. The results of this study indicate that: First, peer tutoring learning can improve students achievement at Moga Junior High School 1. This is proven by the material mastery improvement from 36.11% on the pre-cycle to 83.33% by the end of the second cycle. Second, peer tutoring method can improve students learning activity. This is proven by the improvement in activity score from 2.30 on the pre cycle activity to 3.51 by the end of the second cycle. Peer tutoring learning methods should be developed in schools teaching materials, especially music ensemble which requires a long time allocation to practice the skills of playing music.*

Keywords: *learning outcomes, learning activities, ensemble music, peer tutoring*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus

budi pekerti, karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni," "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap perkembangan

peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi. (Salam 2001: 1)

Ketersediaan fasilitas yang representatif di sekolah tidak serta merta dengan mudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara optimal untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas bermain musik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: a) perbedaan rentang nilai yang menyolok antara siswa yang *skill*/talenta musikalnya bagus dengan siswa yang kurang cakap; b) munculnya sikap egois siswa pandai yang merasa tinggi hati dan enggan berbagi kecakapan dengan temannya yang belum menguasai alat musik secara baik; c) rendahnya motivasi berlatih musik bagi sebagian siswa terutama penguasaan recorder pada nada-nada tinggi dalam sebuah lagu disebabkan terbatasnya bimbingan yang memadai; d) keterbatasan daya pemanfaatan guru kepada siswa dalam penugasan latihan di luar sekolah juga berdampak lambatny mengasah skill siswa.

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa belum memuaskan, karena baru mencapai 65% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari 36 siswa yang mengikuti ulangan harian baru 23 anak yang mencapai nilai 75. Dengan hasil ini menuntut guru untuk mengadakan penelitian mencari penyebab rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan paparan adanya kesenjangan hasil belajar, maka diusulkan solusi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif model pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan teman sebaya sebagai tutor/pembimbing dalam praktik bermain musik ansambel ini dipilih mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kecakapan bermain musik ritmis seperti drum, piano, gitar melodi, dan gitar *rhythm* serta *re-*

corder. Hasil yang diharapkan, siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Terutama pada materi pembelajaran dengan kompetensi menyajikan musik bersama dari karya musik Nusantara berdasarkan pengembangan gagasan kreatif dalam bentuk ansambel yang menuntut skill musikal seseorang harus bisa menyesuaikan dengan pemain lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul “*Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Bermain Ansambel melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga, Pemalang*”. Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas bermain ansambel musik siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga? Sedangkan tujuan Penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan bermain ansambel musik serta meningkatkan aktivitas siswa dengan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan yang dapat membantu penyelesaian masalah kesulitan belajar dalam bermain musik ansambel di sekolah menengah pertama dengan menggunakan metode tutor sebaya, bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran ansambel di kelas, bagi siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi dalam pelajaran seni musik (seni budaya) dan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki.

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Sehingga apa yang dipelajari dipahami betul oleh siswa. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa (Nasution,

dalam Farida Martiani 2006).

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan 2 kriteria, pertama Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut proses yang menekankan pada bentuk pengajaran yang harus merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar. Kedua kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut hasil penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas (Nasution, dalam Farida Martiani 2006).

Dari kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang efektif menyenangkan dan bermanfaat sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Selaras dengan program KTSP tersebut, sekolah perlu mencari strategi kesuksesan bagi lembaganya, dan guru punya wewenang yang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDMnya dengan mencari model pembelajaran yang menarik dan tercapai keberhasilan pembelajaran.

Menurut Miller (1989) dalam Noer Al Khosim (1997:3.34) berpendapat bahwa "Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya." Jan Collingwood (1991:19) dalam Noer Al Khosim (1997:3.34) juga berpendapat bahwa "Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya." Untuk memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar secara klasikal, guru dapat memanfaatkan pengajaran tutor sebaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Putranti (2007: 1) dalam Noer Al Khosim (1997:3.34) bahwa: Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Agar model pembelajaran seni musik dengan model tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, peneliti merumuskan langkah-langkah pembelajaran meliputi: a) Merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas dan mudah dicapai. b) Menjelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas). Misalnya: agar pelajaran praktik bermain musik bersama dalam bentuk band dapat mudah dipahami. c) Mendelegasikan kewenangan beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor. d) Menyiapkan ruangan dan sumber belajar serta fasilitas peralatan belajar yang memadai. e) Menggunakan cara yang praktis dan mudah dipahami. f) Memusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor. g) Memberikan arahan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan) Melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.

Musik adalah salah satu cabang seni yang berorientasi pada bunyi. Secara umum musik dapat diartikan sebagai hasil karya seni dalam bentuk nada-nada yang telah disusun sehingga membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Sebuah komposisi musik artinya sebuah ungkapan seni dari manusia ke dalam suatu bentuk yang pada dasarnya komposisi itu terdiri dari unsur-unsur musik (Suharto, 1992:110).

Untuk menampilkan musik yang bermutu maka perlu adanya latihan dan kerja sama antar personil dalam kelompok, sehingga dipahami oleh banyak orang, bahwa seni adalah sesuatu benda atau sesuatu yang dibendakan yang dilihat atau dirasakan sebagai sesuatu yang artistik. Sebagai sesuatu yang artistik menurut Hauser dalam Wadiyo (2006:146) bukanlah seperti buah yang menunggu dikunyah. Seni atau karya seni adalah sebuah media interaksi sosial bagi pencipta/penampil dengan apresiatornya.

Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik sederhana, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam bermain musik, sebab rasa

keingintahuan yang dimiliki anak menyebabkan anak akan mencoba memainkan alat tersebut dan guru tinggal mengarahkan serta memberi contoh hal-hal yang tidak diketahui atau tidak dapat dimainkan oleh anak, dan ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu, serta memainkan lagu sederhana (Subagyo, 2004: 1991).

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti kegiatan, kesibukan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 17). Sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil aransemen, membuat karya tulis, membuat aransemen, membuat klipring, dan perilaku sejenisnya.

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian oleh guru, sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal (Tabrani Rusyan dalam Farida Martini: 2006)

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan selama ini, menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa dalam praktek alat musik rendah yaitu hanya 65% siswa yang mencapai nilai tuntas, dan juga aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran kurang aktif, oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai $\leq 75\%$ tuntas.

Dalam pembelajaran seni musik khususnya praktek alat musik guru memerlukan waktu ekstra untuk mengawasi dan mengajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, apalagi alat musik yang dimainkan tidak hanya satu jenis tetapi terdiri dari bermacam-macam alat, oleh karena itu untuk mempermudah pencapaian KKM yang

telah ditentukan yaitu ≥ 75 maka guru menunjuk beberapa murid yang dianggap mampu untuk membantu guru mengajari teman-temannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Putranti dalam Noer Al Khosim (2007: 1) bahwa: Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan.

Dengan digunakannya metode tutor sebaya maka diharapkan pembelajaran praktek alat musik di kelas 8 B dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa juga meningkat karena kesulitan yang dihadapi siswa dapat dibantu oleh teman-temannya sendiri. Metode belajar tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar ansambel musik di kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang. Disamping itu metode belajar tutor sebaya juga dapat meningkatkan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang direncanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang, dilaksanakan pada semester I yang berlangsung selama 3 bulan yakni mulai bulan Juli sampai dengan September 2012.

Bulan Juli dilakukan refleksi pra tindakan yaitu memberikan tugas, memberi lagu, disini siswa dibebaskan untuk memilih alat musik yang dikuasainya sekaligus akan dimainkannya. Bulan Juli dilakukan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yakni memainkan lagu yang telah diberikan oleh guru, dengan menerapkan metode tutor sebaya. Bulan Agustus

dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yakni memainkan lagu yang telah dikelompokkan berdasarkan kelompoknya masing-masing.

Untuk memecahkan masalah penelitian, pendekatan yang dilakukan adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode tutor sebaya. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dengan menggunakan teori yang berbentuk model Spiral Kemmis dan Tanggart (2006) (<http://bugishq.blogspot.com>.)

Pada tahap Perencanaan dan Persiapan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut Observasi dan wawancara, melihat dokumen-dokumen, Identifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran, dengan melihat kurikulum yang ada dokumen pengembangan kurikulum yang dilakukan guru seperti promes (program semester), prota (program tahunan), rencana pembelajaran silabus, merumuskan spesifikasi strategis, menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilakukan pada setiap siklus, menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian.

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut, Menyiapkan materi pembelajaran dengan melalui metode belajar tutor sebaya, mendemonstrasikan cara memainkan lagu Apuse dengan menggunakan alat musik *recorder*, bass, gitar, organ secara bergantian, memilih beberapa anak yang memiliki keahlian memainkan recorder, drum, gitar, organ, untuk menjadi tutor sebaya, melaksanakan tindakan I (pertama), yakni anak disuruh memainkan lagu Apuse dengan alat *recorder*, gitar, organ, sesuai dengan aransir yang telah dibuat, melakukan pemantauan atau pengamatan, melakukan evaluasi.

Tahap observasi dan refleksi peneliti melakukan kegiatan analisis data berdasarkan format pengamatan selama sedang dalam proses bermain ansambel musik yang dilakukan

dengan tujuan mengetahui tentang kesiapan, inisiatif, perhatian, keaktifan siswa, kemudian melakukan refleksi, dengan cara mengidentifikasi keberhasilan dan hal-hal yang perlu diperbaiki serta kemungkinan dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Variabel penelitian terdiri, variabel input meliputi kondisi awal siswa, sarana dan prasarana serta penunjang, variabel proses meliputi kondisi proses pembelajaran, variabel output meliputi kondisi siswa berkaitan dengan peningkatan ketrampilan memainkan alat musik, aktivitas yaitu meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pengamatan aktivitas. Pengumpulan data diperoleh melalui, observasi partisipatif/aktivitas yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi hasil belajar, wawancara.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan bermain ansambel musik setelah dilakukan metode belajar tutor sebaya secara klasikal siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga diharapkan memperoleh nilai rata-rata 75 berkategori baik yang mencapai lebih besar dari 75%. Disamping itu anak aktif mengikuti pembelajaran ansambel musik dengan indikator 75% aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran tutor sebaya, menunjukkan bahwa hasil belajar ansambel musik kelas 8 B masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa yang rendah, dari 36 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai tuntas (KKM =75), sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, disamping itu aktifitas siswa dalam pembelajaran juga belum optimal, aktifitas

guru masih mendominasi pembelajaran, akibatnya nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa adalah 60,60 atau kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Yang Dicapai Pada Kegiatan Prasiklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
1	≥ 75	13	36
2	< 75	23	64
		36	100

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru memberikan tugas tidak semua siswa mengerjakan tugas dengan baik. Bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa, tidak membawa alat, tidak membawa buku, atau sengaja bermain dengan teman, sehingga rata-rata dari aktifitas siswa hanya 2,30 (kriteria kurang baik). Dampaknya materi tidak dapat diserap siswa dengan baik dan hasil ulangannya tidak mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pada kegiatan siklus I peneliti melakukan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, kemudian hasil dari pelaksanaan siklus I dapat dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Prestasi Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
1	≥ 75	21	58,34
2	< 75	15	41,66
	Jumlah	36	100

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek Penagmatan	Pertemuan			Rerata
		1	2	3	
1	Menyimak penjelasan guru	2,75	2,81	3,36	2,97
2	Melakukan kerja kelompok	2,25	2,64	3,19	2,70
3	Keseriusan berlatih	2,25	2,83	3,25	2,78
4	Ketepatan waktu dalam latihan	2,55	2,75	3,25	2,85
5	Prilaku yang tidak relevan dengan KBM	2,75	2,56	3,00	2,77
	Jumlah	12,55	13,60	16,05	14,07
	Rerata	2,51	2,72	3,21	2,81
	Kualifikasi				Kurang baik

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes tentang pembelajaran tutor sebaya pada siklus I, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut: (1) Siswa masih kelihatan asing danksulitan memahami materi lagu yang disampaikan; (2) Siswa kurang mempersiapkan alat-alat dengan baik; (3) pembelajaran tutor sebaya diluar jam pelajaran belum optimal; (4) pemahaman konsep belum optimal; dan (5) masih banyak siswa yang belum serius mengerjakan tugas.

Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 3 September 2012. Guru dan kolaborator menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus I. Materi yang dibahas pada siklus II adalah: (1) seruling dua; (2) permainan gitar; dan (3) bermain ansambel secara kelompok. Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan teknik pembelajaran *tutor sebaya*. Tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perubahan dalam tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II

dengan memperhatikan saran dan masukan dari kolaborator maka setelah diadakan tes akhir siklus II terjadi peningkatan nilai prestasi belajar siswa seperti yang tergambar dalam Hasil prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa 30 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dengan metode tutor sebaya nilai prestasi siswa dalam bermain ansambel musik dapat meningkat.

Secara rinci ketuntasan belajar siswa disajikan pada tabel di bawah ini;

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	30	83,33
2	< 75	6	16,67
	Jumlah	36	100

Kemudian juga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ansambel Musik

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan				Rerata
		1	2	3	4	
1	Menyimak penjelasan guru	3,06	3,39	3,83	4,47	3,70
2	Melakukan kerja kelompok	3,06	3,67	3,67	3,86	3,55
3	Keseriusan berlatih	2,64	3,25	3,75	4,33	3,46
4	Ketepatan waktu dalam latihan	3,00	3,50	3,56	3,50	3,39
5	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	2,75	3,64	3,50	3,78	3,43
	Jumlah	14,50	17,45	18,31	19,94	17,55
	Rerata	2,90	3,49	3,66	3,99	3,51
	Kualifikasi	KB	B	B	B	B

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus

yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khusus kompetensi dasar bermain ansambel musik kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga tahun 2012/2013. Terbukti ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 36,11% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 58,33% pada siklus I dan 83,33% pada kegiatan akhir siklus II, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa Terbukti dari 36 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada kegiatan prasiklus dengan rerata skor 2,30 mengalami peningkatan pada akhir siklus I menjadi 2,81 dan akhir siklus II menjadi 3,51 atau kualifikasi baik.

Saran

Metode pembelajaran tutor sebaya hendaknya dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya untuk mengajar materi ansambel musik yang memerlukan alokasi waktu yang

lama untuk melatih keterampilan bermain musik, kepada pengelola sekolah hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru dan pe-

ningkatan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Marzall (<http://www.facebook.com/>)
Di unduh tgl 25 Mei 2012
- Khosim, Al Noer, *Peningkatan Kemampuan Bermain Band melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX Musik SMP*. <http://remenmaos.blogspot.com/>
di unduh 5 Maret 2012,.
- Martiani, Farida. 2006. *Pengaruh Penerapan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pedoman Penyusunan dan Laporan Penelitian dan Tindakan Kelas 2006* Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No22 tentang “*Standar isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*” 2006 Departemen Pendidikan Nasional
- Salam, Sofyan. 2001. *Kurikulum Pendidikan Seni yang Esensial dan Realistis*. Artikel. Seminar & Lokakarya Nasional Pendidikan Seni 18-20 April, Jakarta.
- Subagyo. 2004. “*Terampil Bermain Musik 2*”. PT Tiga Serangkai. Solo.
- Suharto, 1992. *Seni Musik untuk PGSD*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tim penyusun KKBI. 1990. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.” Jakarta: Balai Pustaka.
- Wadiyo, 2006. *Seni Sebagai Interaksi Sosial*. Artikel dalam *Majalah Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran seni*. FBS Universitas Negeri Semarang. Vol. VII No.2 Mei-Agustus 2006